

**PENANAMAN NILAI MORAL PADA SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PPKn DI MTs NEGERI 2 KENDARI**

**PLANTING OF MORAL VALUES IN IN STUDENTS
PPKN LEARNING AT MTs STATE 2 KENDARI**

Erna¹, Karsadi², Abdul Halim Momo²

¹ MTs Negeri 2 Kendari

² Universitas Halu Oleo

e-mail: ernasuleman016@gmail.com;

Abstract: This study aims to find out and analyze: 1) The process of planting moral values in the learning of PPKn students at MTs Negeri 2 Kendari. 2) Factors that inhibit the planting of moral values in students at MTs Negeri 2 Kendari. 3) Efforts made by the teacher in planting moral values in students at MTs Negeri 2 Kendari. The method of this research is a qualitative method with a descriptive approach, the sample of the study were 169 MTs Negeri 2 students. The research informants consisted of 2 PPKn teachers, the Madrasah Head, the Curriculum Assistant for the Curriculum, the Student Wakasek, the BK teacher, the Student Council Chairperson and the School Supervisor. Data collection uses questionnaires and interview guidelines. The data analysis technique uses qualitative analysis of the Miles and Huberman models. The results of the study show: 1) The process of cultivating moral values in students in PPKn learning is done through planting values of honesty, tolerance, wise attitude, self respect, discipline, attitude not to humble oneself, compassion for oneself, cooperation, and attitude of courage in the teaching and learning process. 2) Factors that inhibit the cultivation of moral values in students in PPKn learning based on the side: factors of fear of students, lack of faith and piety, the existence of groups formed by students, and lack of concern for diversity, discriminating in friendship, 3) The efforts made by the teacher are coaching during the morning rally, giving direction to the importance of tolerance, explaining the importance of diversity, emphasizing self-confidence, instructing the morning apples, giving students the opportunity to appear in front of the class, conveying the existence of humans as social beings, by giving the right learning model, the participation of students in extra-curriculum.

Keywords: Planting Moral Values; Learning PPKn

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 1) Proses penanaman nilai moral pada pembelajaran PPKn siswa di MTs Negeri 2 Kendari. 2) Faktor-faktor yang menghambat penanaman nilai moral pada siswa di MTs Negeri 2 Kendari. 3) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai moral pada siswa di MTs Negeri 2 Kendari. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Sampel penelitian adalah siswa MTs Negeri 2 Kendari sebanyak 169 orang. Informan penelitian terdiri dari 2 orang guru PPKn, Kepala Madrasah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, guru BK, Ketua OSIS dan Pengawas sekolah. Pengumpulan data menggunakan angket dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses penanaman nilai moral pada siswa dalam pembelajaran PPKn dilakukan melalui penanaman nilai kejujuran, toleransi, sikap

bijaksana, sikap menghormati diri sendiri, kedisiplinan, sikap untuk tidak merendahkan diri, sikap berbelas kasihan pada diri sendiri, sikap kerjasama, dan sikap keberanian dalam proses belajar mengajar. 2) Faktor-faktor yang menghambat penanaman nilai moral pada siswa dalam pembelajaran PPKn berdasarkan sisi: faktor rasa takut siswa, iman dan takwa yang kurang, adanya kelompok-kelompok yang dibentuk siswa, dan kurangnya kepedulian terhadap keanekaragaman, membedakan dalam pertemanan, 3) Upaya yang dilakukan oleh guru adalah pembinaan pada saat apel pagi, memberikan pengarahan pentingnya toleransi, menjelaskan arti pentingnya keberagaman, menekankan sikap percaya diri, menginstruksikan apel pagi, memberikan kesempatan kepada siswa tampil di depan kelas, menyampaikan keberadaan manusia sebagai makhluk sosial, dengan memberikan model pembelajaran yang tepat, keikutsertaan siswa pada ekstra kulikuler.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Moral; Pembelajaran PPKn

Pendahuluan

Krisis perkembangan moral anak semakin lama semakin buruk, ditunjukkan dari saratnya berita di berbagai media massa tentang banyaknya kasus penyimpangan moral di kalangan anak dan remaja. Misalnya perilaku seks di luar nikah, aksi kekerasan di sekolah, tawuran, pencurian, pembunuhan, dan sebagainya. Adanya tindak kekerasan dan gejolak dalam masyarakat modern dewasa ini terutama disebabkan oleh tingkat pencerdasan moral yang sangat rendah.

Pada tataran teoritis, upaya pencerdasan moral telah dilakukan pada sekolah-sekolah di Indonesia yaitu dengan diberikannya pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai mata pelajaran olah rasa dan budi pekerti. Pengajaran PPKn di antaranya bertujuan untuk menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Upaya-upaya membentuk dan mengembangkan moral peserta didik tersebut tercermin dalam materi-materi pelajaran PPKn yang diberikan di sekolah (Rahmat *et al*, 2009).

Pada tataran empiris, perilaku moral peserta didik di Indonesia merupakan salah satu masalah penting yang perlu selalu mendapat perhatian. Sejalan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, masalah anak-anak menjadi semakin kompleks seperti pergaulan bebas, narkoba, pornografi, dan agresivitas. Terjadinya tindak kriminal yang dilakukan oleh anak-anak sekolah merupakan realitas yang menunjukkan dekadensi moral dalam masyarakat.

Selama ini, pendidikan formal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orangtua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orangtua dalam mendidik anak di keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditenggarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik (Suyanto, 2011: 3).

Ketika masyarakat berfikir bahwa moralitas adalah sesuatu yang terus mengalami perubahan, relatif secara individu, bergantung situasi dan bersifat personal, sekolah-sekolah pun kemudian menarik diri dari peran sentral sebagai pengajar moral yang dulu pernah mereka pegang. Sekolah bukan menjadi sentral utama untuk menumbuhkan nilai moral pada siswa, diperlukan banyak kontribusi dari berbagai pihak dalam mendukung terbentuknya karakter siswa.

Dalam pendidikan karakter, Lickona (2012) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan moral.

Telah banyak ditemui dalam sekolah formal siswa menyontek saat berlangsungnya ujian, bersikap malas saat pelajaran, acuh tak acuh tawuran antar pelajar, terjerat dalam pergaulan bebas, terlibat narkoba dan obat-obatan terlarang, munculnya budaya materialistis, individualis, egosentris, kurang peka, rendahnya kepedulian terhadap orang lain, sopan santun dan tata krama mulai ditinggalkan, serta berkurangnya rasa hormat kepada orang tua merupakan beberapa contoh sikap yang tidak sesuai dengan nilai moral yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran di sekolah yang *include* atau memasukkan nilai karakter adalah pendidikan kewarganegaraan (PPKn) akan tetapi pembelajaran PPKn yang selama ini diajarkan kurang memberikan karakter yang kuat kepada peserta didik karena kurangnya inovasi dalam pembelajaran dan terlalu tekstual sehingga cenderung membosankan bagi peserta didik. PPKn bertujuan untuk meningkatkan kematangan moral dan akhlak serta pembentukan etika dalam berkarakter, yang hendaknya penyajian materi PPKn dilaksanakan terpadu dalam semua mata pelajaran.

MTs Negeri 2 Kendari salah satu sekolah madrasah yang menekankan ilmu dan akidah agama islam dalam meningkatkan kepribadian siswa serta untuk meningkatkan keimanan siswa kepada Allah Swt dengan selalu melatih siswa beribadah dalam setiap kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah. Pembelajaran PPKn berkontribusi dalam pembelajaran di MTs Negeri 2 Kendari untuk menanamkan nilai moral siswa, sehingga siswa dapat bersikap dengan baik serta dapat menjadi pelajar yang berbudi pekerti luhur untuk mewujudkan siswa dan siswi yang soleh dan solehah. Kenyataannya dari tujuan yang diharapkan belum sepenuhnya sesuai dengan perilaku siswa yang banyak ditemui di madrasah, siswa masih kurang menghormati guru yang tidak mengajar di kelasnya, saat melaksanakan ibadah shalat atau mengaji belum bisa mentertibkan diri masing-masing. Tentu hal ini ada kaitannya dengan penanaman nilai moral. Namun demikian masih perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan observasi awal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Penanaman Nilai Moral dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa MTs Negeri 2 Kendari."

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini seluruhnya adalah data primer (data penanaman nilai moral dalam pembelajaran PPKn, hambatan dan upaya mengatasi hambatan). Adapun Informan dalam penelitian ini adalah: (1) Guru PPKn MTs Negeri 2 Kendari sebanyak 2 orang, (2) Siswa MTs Negeri 2 Kendari sebanyak 169 orang, (3) Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Kendari sebanyak 1 orang, (4) Wakamad Kurikulum sebanyak 1 orang, dan (5) Pengawas sebanyak 1 orang, BK 1 orang, Wakamad Kesiswaan 1 orang dan Ketua Osis 1 Orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk menjawab permasalahan digunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman (Sugiono, 2007:247) yang menjelaskan bahwa ada tiga kegiatan/aktivitas atau komponen yang dilakukan oleh peneliti setelah pengumpulan data (*data collection*), yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusions: drawing/verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan tahapan member cek, triangulasi, *Audit Trail*, *Expert Opinion*,

Hasil Penelitian

Persepsi siswa dalam proses penanaman nilai moral dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa di MTs Negeri 2 Kendari diamati dari indikator: nilai kejujuran, toleransi, sikap bijaksana, sikap menghormati diri sendiri, kedisiplinan, sikap untuk tidak merendahkan diri, sikap berbelas kasihan pada diri sendiri, sikap kerjasama, dan sikap keberanian.

“Untuk menanamkan nilai kejujuran pada diri masing-masing siswa di MTs Negeri 2 Kendari, dibuat kantin jujur dimana setiap siswa yang datang berbelanja mengambil sendiri yang dibutuhkan dan membayar sesuai harga yang ditetapkan. Jika memiliki pengembalian uang maka siswa mengambil sendiri uangnya tanpa ada yang mengawasi di kantin. Selanjutnya untuk menanamkan nilai toleransi, guru sering memberikan tugas kelompok, penanaman sikap bijaksana dilakukan dengan cara berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Penanaman sikap menghormati diri sendiri dilakukan dengan cara menghormati teman lain yang beda agama. Penanaman kedisiplinan dilakukan dengan cara baris-berbaris. Kemudian penanaman nilai kerjasama yaitu menjaga kebersihan bersama didalam kelas dan untuk memupuk nilai keberanian diajarkan pada siswa untuk berani tampil didepan kelas untuk mempresentasikan pelajaran. (wawancara dengan Nurul Khazana Zulfan, 16 Mei 2019)”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai moral dilakukan dengan berbagai pendekatan agar siswa memiliki kejujuran, toleransi, sikap bijaksana, sikap menghormati, kedisiplinan, tidak melakukan perbuatan merendahkan diri, sikap berbelas kasihan, sikap kerjasama dan berani.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai moral Siswa dalam pembelajaran PPKn di MTs Negeri 2 Kendari dilakukan melalui upaya penanaman nilai kejujuran, toleransi, sikap bijaksana, sikap menghormati diri sendiri, kedisiplinan, sikap untuk tidak merendahkan diri, sikap berbelas kasihan pada diri sendiri, sikap kerjasama, dan sikap keberanian.

Kemudian hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan menjelaskan bahwa untuk menanamkan nilai moral siswa kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

“ Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS) yang didalamnya ditanamkan nilai kejujuran, melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan kemudian ditanamkan nilai toleransi, membina pengurus OSIS dalam berorganisasi yang didalamnya ditanamkan sikap bijaksana, menyusun jadwal dan pembinaan yang didalamnya ditanamkan sikap kedisiplinan, membina dan melaksanakan koordinasi yang didalamnya ditanamkan sikap berbelas kasih dengan orang lain, melaksanakan pemilihan penerima bea siswa yang didalamnya ditanamkan sikap kerjasama dan mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah yang didalamnya ditanamkan sikap berani.” (Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan Ibu Ibu Rahmatia Tahir, S.Pd, 9 April 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan dapat diketahui bahwa untuk untuk menanamkan nilai moral siswa, wakasek kesiswaan membuat program pembinaan kesiswaan lewat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Mengacu pada hasil angket pada siswa maupun hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa

penanaman nilai moral dalam pembelajaran PPKn pada siswa di MTs Negeri 2 Kendari dilakukan melalui penanaman nilai kejujuran, toleransi, sikap bijaksana, sikap menghormati diri sendiri, kedisiplinan, sikap untuk tidak merendahkan diri, sikap berbelas kasihan pada diri sendiri, sikap kerjasama, dan sikap keberanian dalam proses belajar mengajar.

Pembahasan

Proses penanaman nilai moral dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa di MTs Negeri 2 Kendari diamati dari indikator: nilai kejujuran, toleransi, sikap bijaksana, sikap menghormati diri sendiri, kedisiplinan, sikap untuk tidak merendahkan diri, sikap berbelas kasihan pada diri sendiri, sikap kerjasama, dan sikap keberanian umumnya siswa mengatakan guru dalam pembelajaran PPKn melakukan penanaman nilai moral pada siswa dalam bentuk penanaman sikap keberanian. Alasannya guru mengajarkan: (1) harus berani dalam melakukan hal baik, (2) berani dalam menghadapi masalah, (3) dapat meraih mimpi, (4) berani menjawab pertanyaan, (5) berani berpendapat, (6) berani mempresentasikan pembelajaran, (7) agar siswa berani dalam segala sesuatu, (8) agar siswa dapat membela diri, (9) berani berbuat berani tanggung jawab. Responden yang menyatakan tidak diajarkan sikap keberanian oleh guru hanya 4,73% dengan alasan keberanian merupakan sesuatu yang harus ada dalam diri setiap siswa meskipun tidak diajarkan oleh guru di sekolah. Penanaman nilai moral dilakukan dengan berbagai pendekatan agar siswa memiliki kejujuran, toleransi, sikap bijaksana, sikap menghormati, kedisiplinan, tidak melakukan perbuatan merendahkan diri, sikap berbelas kasihan, sikap kerjasama dan berani.

Berdasarkan uraian persepsi siswa terhadap upaya menanamkan nilai moral dalam pembelajaran, selanjutnya dibuatkan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Persepsi Siswa terhadap Penanaman nilai Moral dalam Pembelajaran PPKn

No	Persepsi Siswa Terhadap	Persentase (%)
1	Penanaman nilai kejujuran	98,82
2	Penanaman nilai toleransi	99,14
3	Penanaman sikap bijaksana	94,08
4	Penanaman sikap menghormati diri sendiri	89,94
5	Penanaman nilai kedisiplinan	95,86
6	Penanaman sikap untuk tidak merendahkan diri	92,90
7	Penanaman sikap berbelas kasihan pada diri sendiri	84,62
8	Penanaman sikap kerjasama	97,63
9	Melalui penanaman sikap keberanian	95,27

Sumber: Data diolah, 2019

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai moral Siswa dalam pembelajaran PPKn di MTs Negeri 2 Kendari dilakukan melalui upaya penanaman nilai kejujuran, toleransi, sikap bijaksana, sikap menghormati diri sendiri, kedisiplinan, sikap untuk tidak merendahkan diri, sikap berbelas kasihan pada diri sendiri, sikap kerjasama, dan sikap keberanian. Untuk menanamkan nilai moral siswa pada pembelajaran PPKn di MTs Negeri 2 Kendari, guru PPKn membuat perangkat atau silabus, mempergunakan alat peraga dalam mengajar, memberikan contoh-contoh atau

ilustrasi mengenai moral yang baik, menggunakan metode ceramah, serta penyajian materi yang menarik dan tidak membosankan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Lickona (2014: 64-66) bahwa nilai-nilai yang perlu diajarkan di sekolah adalah nilai kejujuran, toleransi, sikap bijaksana, disiplin, berbelas kasih, kerjasama dan nilai keberanian. Juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh Dharma Kesuma (2011:81) bahwa guru dituntut untuk menciptakan sebuah komunitas moral di kelas, membantu para siswa untuk saling kenal, menghargai dan peduli antara siswa yang satu dengan yang lainnya dan merasakan keanggotaan yang berharga dalam kelompok. Disamping itu guru dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum, menggunakan mata pelajaran sebagai wahana untuk mengkaji isu-isu etis.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saiful Bahri (2005) bahwa Integrasi pendidikan karakter merupakan aspek yang urgen dalam mengatasi masalah krisis moral. Juga hasil penelitian Fatimah Ibda (2012) bahwa dalam membentuk manusia seutuhnya ada unsur-unsur yang tidak terpisahkan dari pendidikan yaitu pengakuan dan penghargaan akan nilai-nilai kemanusiaan. Pengakuan dan penghargaan itu hanya akan tumbuh manakala perilaku moral dalam diri seseorang ditanamkan. Hal ini berarti dalam proses belajar mengajar perkembangan perilaku moral peserta didik dan pemahamannya tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap orang lain harus ditanamkan sejak usia dini.

Faktor-faktor yang menghambat penanaman nilai moral pada siswa di MTs Negeri 2 Kendari berdasarkan sisi: (a) Penanaman nilai kejujuran adalah faktor rasa takut siswa, iman dan takwa yang kurang. (b) Penanaman nilai toleransi adalah adanya kelompok-kelompok yang dibentuk siswa, dan kurangnya kepedulian terhadap keanekaragaman. (c) Penanaman sikap bijaksana adalah membedakan dalam pertemanan. (d) Penanaman sikap menghormati diri sendiri adalah kurang percaya pada kemampuan diri sendiri. (e) Penanaman nilai kedisiplinan adalah sanksi yang kurang tegas. (f) Penanaman sikap untuk tidak merendahkan diri sendiri adalah kurang percaya diri. (g) Penanaman sikap berbelas kasihan pada diri sendiri adalah kurangnya kesadaran menyelesaikan pekerjaan sendiri. (h) Penanaman sikap kerjasama adalah sikap individualism. (i) Penanaman nilai keberanian adalah malu bertanya, kurang percaya diri, dan emosional.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Maryani (2015) bahwa faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada remaja terdapat pada ego remaja itu sendiri sebagai faktor internal, sedang pola asuh dari orang tua sebagai faktor internal lainnya. Juga mendukung hasil penelitian Sri Nuryani (2015) bahwa faktor penghambat penanaman nilai moral yaitu kondisi lingkungan yang kurang baik untuk penanaman nilai moral, keterbatasan waktu orangtua untuk bertemu anak karena sibuk, orangtua yang tidak memberikan contoh perilaku baik kepada anak. Penelitian Zaeni Ulfa (2013) menyimpulkan bahwa hambatan dalam melaksanakan penanaman moral pada anak yaitu pengaruh lingkungan pergaulan anak. Disamping itu siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran moral, sehingga tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru, Lingkungan pergaulan anak, serta Karakteristik (kepandaian) siswa berbeda-beda. Kemudian penelitian

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan penanaman nilai moral siswa di MTs Negeri 2 Kendari adalah dari sisi: (a) pembinaan pada saat apel pagi. (b) penanaman nilai toleransi adalah memberikan pengarahan pentingnya toleransi. (c) penanaman sikap bijaksana adalah menjelaskan arti pentingnya keberagaman. (d)

penanaman sikap menghormati diri sendiri adalah menekankan sikap percaya diri. (e) penanaman nilai kedisiplinan adalah menginstruksikan apel pagi. (f) penanaman sikap untuk tidak merendahkan diri sendiri adalah dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa tampil di depan kelas. (g) penanaman sikap berbelas kasihan pada diri sendiri adalah menyampaikan keberadaan manusia sebagai makhluk sosial. (h) penanaman sikap bijaksana adalah dengan memberikan model pembelajaran yang tepat. (i) penanaman nilai keberanian adalah keikutsertaan siswa pada ekstra kulikuler.

Hasil penelitian ini memperkuat tepri yang dikemukakan oleh Ratnasari Diah Utami (2015) bahwa solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter pada siswa, secara umum dapat dilakukan menjadi beberapa kegiatan yaitu memberikan aturan yang tegas untuk siswa dalam rangka menanamkan karakter tanggungjawab dan disiplin, merancang strategi pembelajaran yang memiliki program penanaman karakter secara rutin dengan cara yang lebih bervariasi dan kreatif, rutin dalam menanamkan sikap yang baik secara terus menerus agar menjadi kebiasaan yang positif, membuat pendekatan terhadap masing-masing siswa secara intens sehingga terbangun hubungan personal yang baik antara guru dan siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Lickona (2012) bahwa strategi pembelajaran dalam pengintegrasian pendidikan karakter adalah membantu peserta didik mengembangkan daya pikir moral, disiplin diri, dan hormat pada orang lain, mengajarkan nilai yang harus diketahui peserta didik, cara mempraktekannya hingga menjadi suatu kebiasaan, dan menekankan bahwa setiap orang punya tanggung jawab untuk mengembangkan karakternya sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Poses penanaman nilai moral pada siswa dalam pembelajaran PPKn di MTs Negeri 2 Kendari dilakukan melalui penanaman nilai kejujuran, toleransi, sikap bijaksana, sikap menghormati diri sendiri, kedisiplinan, sikap untuk tidak merendahkan diri, sikap berbelas kasihan pada diri sendiri, sikap kerjasama, dan sikap keberanian dalam proses belajar mengajar.
2. Faktor-faktor yang menghambat penanaman nilai moral pada siswa dalam pembelajaran PPKn di MTs Negeri 2 Kendari berdasarkan sisi: (a) Penanaman nilai kejujuran adalah faktor rasa takut siswa, iman dan takwa yang kurang. (b) Penanaman nilai toleransi adalah adanya kelompok-kelompok yang dibentuk siswa, dan kurangnya kepedulian terhadap keanekaragaman. (c) Penanaman sikap bijaksana adalah membedakan dalam pertemanan. (d) Penanaman sikap menghormati diri sendiri adalah kurang percaya pada kemampuan diri sendiri. (e) Penanaman nilai kedisiplinan adalah sanksi yang kurang tegas. (f) Penanaman sikap untuk tidak merendahkan diri sendiri adalah kurang percaya diri. (g) Penanaman sikap berbelas kasihan pada diri sendiri adalah kurangnya kesadaran menyelesaikan pekerjaan sendiri. (h) Penanaman sikap kerjasama adalah sikap individualism. (i) Penanaman nilai keberanian adalah malu bertanya, kurang percaya diri, dan emosional.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai moral siswa melalui pembelajaran PPKn adalah dari sisi: (a) pembinaan pada saat apel pagi. (b) penanaman nilai toleransi adalah memberikan pengarahannya pentingnya toleransi. (c)

penanaman sikap bijaksana adalah menjelaskan arti pentingnya keberagaman. (d) penanaman sikap menghormati diri sendiri adalah menekankan sikap percaya diri. (e) penanaman nilai kedisiplinan adalah menginstruksikan apel pagi. (f) penanaman sikap untuk tidak merendahkan diri sendiri adalah dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa tampil di depan kelas. (g) penanaman sikap berbelas kasihan pada diri sendiri adalah menyampaikan keberadaan manusia sebagai makhluk sosial. (h) penanaman sikap bijaksana adalah dengan memberikan model pembelajaran yang tepat. (i) penanaman nilai keberanian adalah keikutsertaan siswa pada ekstra kulikuler.

Daftar Pustaka

- Fatimah Ibda. 2012. *Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama*. Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. 12 No. 2 338-347, Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry
- Isti Nurwidayanti. 2012. *Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Se-Kabupaten Sleman Wilayah Barat*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lickona, Thomas. 2014. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media
- Rahmat et al. 2009. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI
- Ratnasari Diah Utami. 2015. *Upaya Mengatasi Hambatan dalam Penanaman Nilai Karakter pada Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah*. University Research Coloquium, ISSN 2407-9189, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saiful Bahri. 2005. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah*. Jurnal TA'ALLUM, Vol. 03, No. 01 Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
- Sri Nuryani. 2015. *Studi Deskriptif Penanaman Nilai Moral pada Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Tri Maryani. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Keutamaan Moral pada Remaja dalam Keluarga TNI-AD di Asrama Depo Pendidikan (Dodik) Secata Rindam IV/Diponegoro Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.